

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga yang memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan optimal atas usaha yang dijalankan sehingga mampu memberikan tambahan modal dan menjamin kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan (Kasmir, 2019 : 2). Dalam proses perkembangannya ada perusahaan yang berhasil dan ada perusahaan yang gagal mempertahankannya. Bagi pihak manajemen pencapaian target keuntungan merupakan prestasi tersendiri karena merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan namun, ketika manajemen gagal mencapai target hal itu merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan (Kasmir, 2019 : 2)

Disamping itu tujuan lain pihak manajemen perusahaan yaitu dapat bertahan (*survive*) dalam persaingan, berkembang (*growth*) serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya dimasyarakat. Dengan tujuan tersebut pihak manajemen harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat serta harus mampu mengawasi dan mengendalikan aktivitas perusahaan terutama masalah keuangan sehingga terhindar dari kondisi rugi dan bangkrut. Setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan

dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam suatu periode tertentu. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan. Untuk mampu membaca, mengerti dan memahami arti laporan keuangan perlu dilakukan analisis laporan keuangan terlebih dulu.

Dengan analisis laporan keuangan pemilik dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen. Hasil analisis laporan keuangan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan pihak pemilik dan manajemen dapat merencanakan dan menentukan arah serta tujuan perusahaan kedepan dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. (Kasmir, 2019 : 67)

Penilaian kinerja manajemen merupakan hal sangat penting karena menggambarkan bagaimana pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Namun Perusahaan yang tidak dapat memperbaiki kinerjanya akan berangsur - angsur jatuh dalam kebangkrutan. Banyak perusahaan yang baru berjalan namun tiba-tiba gulung tikar akibat bangkrut. Tidak jarang pula perusahaan besar tanpa diduga mengalami pailit. Kebangkrutan diartikan sebagai tahap kegagalan dalam menjalankan operasi untuk mencapai suatu tujuan (Rudianto, 2013 : 251).

Pada umumnya perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan merupakan sebuah situasi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, Umumnya proses menuju *financial distress* diawali

dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun. Jika kinerja keuangan terus menurun maka perusahaan bisa masuk dalam kondisi financial distress. *Financial distress* merupakan suatu sinyal bahwa kemungkinan perusahaan memiliki banyak penyebab dan indikasi yang menunjukkan perusahaan mengalami penurunan kinerja. Menurut (Farida Titik, 2019) Bila dikelompokkan ada dua faktor sebuah perusahaan mengalami *financial distress* yakni;

- a. *Internal* perusahaan (Sumber daya manusia, Produk, Penetapan harga, Teknologi, Pemasaran dan Distribusi);
- b. *Eksternal* perusahaan (Sosial budaya, Kondisi ekonomi mikro, Teknologi, dan Legal).

Salah satu cara yang digunakan dalam memprediksi *finansial distress* adalah dengan mengukur indikator keuangan yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis rasio. Rasio adalah perbandingan unsur-unsur atau elemen-elemen atau pos-pos dari laporan keuangan (Margaretha, 2014 : 18). Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2015 : 139) Dengan adanya rasio, maka pihak manajemen perusahaan, investor dan kreditur akan lebih mudah dalam menganalisis kinerja bisnis, mengetahui titik kelemahan permasalahan keuangan dan mempermudah dalam mengambil keputusan. Menurut (Mamduh dan Abdul Halim, 2009) analisis rasio bisa dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio

Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Provitabilitas dan Rasio Pasar. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu namun, penulis menggunakan tiga Rasio keuangan sebagai variabel dalam penelitian ini yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menganalisis atau memprediksi kesulitan keuangan atau financial distress pada perusahaan makanan dan minuman.

Menurut (Amilin, 2017 : 4.17) Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan *likuid* namun, ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Menurut (Amilin, 2017 : 4.67) Rasio Aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang dll) rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari yang hasilnya akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya.

Menurut (Amilin, 2017 : 4.41) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Hasil pengukuran rasio ini dijadikan sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ikhwani Ratna & Marwati (2018) menemukan bahwa, *Operating Capacity* berpengaruh positif pada *financial distress* perusahaan sedangkan Leverage dan Profit Margin berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra, Miftahul Fauzy, Sri Astuti, (2019) Likuiditas, Provitabilitas, dan Aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* kondisi perusahaan sedangkan *Sales Growth* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* kondisi perusahaan. Hasil penelitian dari Fadlillah M. Rizali, Indria Mei Pusvita Susilowati (2019) mengemukakan bahwa Leverage, Likuiditas, *Operating Capacity* dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan sedangkan *Firm Growth* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

Menurut penelitian Agoestina Mappadang , Amir Indrabudiman, Ilmi Syauqi , Handayani Septi Wuri, (2019) menemukan Likuiditas, Leverage, dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sedangkan Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* kondisi perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Siti Masitoh

(2017) Profitabilitas dan Leverage memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* kondisi perusahaan sedangkan Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* kondisi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu masalah maka sangat relevan jika penulis mengkaji lebih dalam dengan menganalisis beberapa rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam sebuah karya ilmiah dengan judul :
“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian ini yakni dengan merumuskan suatu masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Probabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Probabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan membuktikan secara parsial pengaruh signifikan antara Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Probabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris secara simultan pengaruh signifikan antara Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Probabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi Manajemen dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi Universitas Gresik

Dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam meningkatkan kinerja secara optimal dalam aktivitas perusahaan untuk bertahan dan berkembang agar tidak mengalami financial distress.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperdalam pengetahuannya dibidang Akuntansi Manajemen serta mengimplementasikan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

d. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dalam melakukan lanjutan mengenai menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi financial distress sebuah perusahaan dan juga dapat memberikan motivasi atau gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.